

MAKALAH

Mudik Lebaran :

Persiapan yang dilakukan Masyarakat dalam

Mudik Lebaran Tahun 2019 dan Tradisi Mudik Bangsa Indonesia



Disusun oleh :

Diaz Adha Asri Prakoso (0102518007)

UNIVERSITAS AL AZHAR INDONESIA

FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI

TEKNIK INFORMATIKA

JAKARTA

2019

ABSTRAKSI

Mudik adalah kegiatan para pekerja yang merantau untuk kembali ke kampung halamannya. Mudik di Indonesia identik dengan tradisi tahunan yang terjadi menjelang hari raya besar keagamaan misalnya menjelang Lebaran. Pada saat itulah ada kesempatan untuk berkumpul dengan para saudara yang tersebar di perantauan, selain tentunya juga meminta doa restu dengan orang tua.

Transportasi yang digunakan antara lain : pesawat terbang, kereta api, kapal laut, bus, dan kendaraan pribadi seperti mobil dan sepeda motor. Tradisi mudik muncul pada beberapa negara berkembang dengan mayoritas penduduk muslim, contohnya seperti Indonesia.

Kata kunci : Kampung, Muslim, Hari Raya, Transportasi.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan makalah ini dengan baik dan tepat waktu. Tanpa pertolongan-Nya penulis tidak mungkin mampu menyelesaikan karya tulis ini dengan baik. Tidak lupa Shalawat serta salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Penulis sangat bersyukur kepada Allah SWT. yang telah memberikan nikmat sehat jasmani maupun rohani sehingga penulis dapat menyelesaikan makalah ini dengan baik. Makalah ini dibuat dengan tujuan untuk menyelesaikan tugas ke 5 mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan judul **“Persiapan yang dilakukan Masyarakat dalam Mudik Lebaran Tahun 2019 dan Tradisi Mudik Bangsa Indonesia”**. Penulis sangat menyadari bahwa masih jauh dari kata sempurna dan terdapat banyak kekurangan dari makalah ini.

Selain itu, penulis juga berterima kasih kepada Ibu Dr. Dewi Elfidasari, S.Si., M.Si selaku dosen mata kuliah Bahasa Indonesia dan Penulisan Ilmiah yang telah membimbing dalam pembuatan makalah ini. Demikian kata pengantar yang dapat penulis sampaikan. Apabila terdapat banyak kesalahan di dalam makalah ini mohon dibukakan pintu maaf sebesar-besarnya. Penulis sangat berharap karya makalah ini dapat memberikan manfaat bagi kemajuan ilmu pengetahuan.

Jakarta, 26 Mei 2019

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAKSI	i
KATA PENGANTAR	ii
I. Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Masalah	1
1.3 Tujuan Penelitian	1
1.4 Manfaat Penelitian	1
1.5 Metode Penelitian	1
II. Analisis.....	2
2.1 Persiapan Masyarakat dalam Menyambut Mudik Lebaran 2019.....	2
2.2 Dampak Negatif yang Ditimbulkan Mudik Lebaran	2
2.3 Fenomena Mudik di Indonesia.....	2
III. Simpulan dan Saran	4
DAFTAR PUSTAKA	5

I. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Menjelang Lebaran, masyarakat Indonesia bergerak dalam jumlah yang sangat menakjubkan. Sehingga budayawan terkemuka, almarhum Umar Kayam (1993), pernah mengatakan bahwa mudik Lebaran itu sebagai suatu ritus yang tidak jelas apakah itu suatu keajaiban fenomena agama, fenomena sosial, atau fenomena budaya.

Tradisi mudik Lebaran dalam masyarakat Indonesia dari tahun ke tahun sangat ramai. Setiap tahun menjelang Lebaran (Idul Fitri), orang dalam jumlah jutaan seakan digerakkan oleh suatu kekuatan luar biasa dari satu tempat yang dianggap sebagai tempat mencari nafkah atau merantau ke kampung halaman.

Dalam makalah ini akan dibahas lebih lanjut mengenai tradisi mudik lebaran yang telah menjadi fenomena sosial maupun budaya bagi masyarakat Indonesia yang sebagian besar gemar merantau.

1.2 Masalah

Beberapa permasalahan yang akan dibahas oleh penulis dalam makalah ini yaitu :

1. Apa saja persiapan masyarakat dalam menyambut mudik lebaran 2019?
2. Apa saja dampak negatif yang ditimbulkan oleh mudik lebaran?
3. Mengapa mudik bisa dikatakan sebagai suatu fenomena di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian dilakukan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui persiapan yang dilakukan masyarakat dalam menyambut mudik lebaran 2019.
2. Mengetahui dampak negatif yang ditimbulkan oleh mudik lebaran.
3. Mengidentifikasi fenomena mudik yang terjadi di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan menjadi petunjuk bagi mereka yang ingin melaksanakan mudik lebaran.

1.5 Metode Penelitian

Metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah menggunakan berbagai macam artikel yang tersedia di internet, dan pengamatan lingkungan sekitar.

II. Analisis

2.1 Persiapan Masyarakat dalam Menyambut Mudik Lebaran 2019

Dalam mudik 2019 ini, persiapan yang dilakukan oleh masyarakat adalah dengan menentukan jadwal keberangkatan untuk berangkat ke kampung halaman supaya bisa membeli tiket transportasi dari jauh-jauh hari bagi yang menggunakan transportasi umum, karena pastinya akan banyak sekali masyarakat yang menggunakan transportasi umum seperti Bis, Kereta Api, Pesawat Terbang, dan Kapal Laut. Harga tiketnya pun juga pasti akan cenderung lebih mahal jika kita membeli tiketnya tidak dari jauh-jauh hari.

Masyarakat juga banyak yang menggunakan kendaraan pribadi untuk pulang ke kampungnya, jadi pastinya yang dilakukan masyarakat adalah dengan memeriksa kondisi kendaraan dengan membawanya ke bengkel resmi supaya pada waktu perjalanan kendaraan dalam keadaan yang baik dan siap pakai. Setelah itu, masyarakat baru mempersiapkan untuk hal seperti barang-barang apa saja yang akan dibawa serta oleh-oleh dan makanan khas lebaran seperti nastar, ketupat, opor ayam, randang dll.

2.2 Dampak Negatif yang Ditimbulkan Mudik Lebaran

Meskipun tradisi mudik lebaran membawa dampak positif yakni meningkatkan silaturahmi kekeluargaan semakin kuat, tetapi tradisi ini juga membawa dampak negatif bagi kota maupun desa. Bagi kota, tradisi mudik adalah awal dari persoalan pembangunan kota, karena pada umumnya setelah mudik lebaran telah selesai, jumlah penduduk yang melakukan arus balik akan lebih besar dibandingkan dengan jumlah penduduk yang melakukan pada saat arus mudik.

Bertambahnya jumlah penduduk kota akan menimbulkan berbagai masalah baik masalah fisik seperti kemerosotan lingkungan, berkembangnya pemukiman kumuh, kebutuhan perumahan, masalah transportasi, kemacetan lalu lintas maupun masalah-masalah sosial yang khas seperti masalah pengangguran, anak jalanan, gelandangan, pengemis, kenakalan remaja bahkan sampai pada Pekerja Seks Komersial (PSK).

2.3 Fenomena Mudik di Indonesia

Mudik pada awalnya merupakan istilah yang digunakan oleh orang-orang Jawa, yang kemudian menjadi populer ditelinga masyarakat Indonesia. Ada yang menduga istilah ini berasal dari kata "udik" yang berarti arah hulu sungai, pegunungan, atau kampung/desa. Orang yang pulang ke kampung disebut "me-udik", yang kemudian dipersingkat menjadi mudik. Jadi pada esensinya, pengertian kata mudik itu adalah orang-orang yang tinggal di kota yang berlayar ke hulu sungai, pulang ke kampung. Di Sumatera Utara, istilah yang digunakan masih lebih akrab dengan "pulang kampung".

Pulangnya para pendatang yang tinggal di kota ke desanya menjelang Lebaran (hari raya Idul Fitri), untuk sungkeman kepada kedua orangtua, bersilaturahmi dengan keluarga besar dan tetangga.

Tradisi mudik menunjukkan, betapa ikatan seseorang dengan tempat kelahirannya saat masih kecil di desa, masih mempunyai makna tersendiri dan menempati ruang kesadaran yang cukup penting. Selama setahun mereka meninggalkan desa kampung halamannya bekerja di kota membanting tulang siang dan malam, bekerja keras untuk memperbaiki nasib, mendapatkan penghasilan yang lebih baik dari sebelumnya, setelah mereka dapatkan semua, kesuksesan sudah di tangannya, ada kerinduan yang sangat mendalam untuk kembali ke kampung halamannya dengan cara mudik lebaran.

Ada kepuasan emosional yang dialami seseorang saat melakukan mudik, karena seseorang dapat menunjukan kesuksesan dirinya pada keluarga dan lingkungan tetangga di desa dan apa yang dilakukan di kota dengan segala suka duka, tidak sia-sia.

III. Simpulan dan Saran

Dari analisis di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut. *Pertama*, persiapan yang dilakukan masyarakat dalam persiapan mudik adalah menentukan jadwal berangkat, menentukan transportasi yang digunakan, membeli tiket transportasi jika menggunakan transportasi umum, memeriksa keadaan kendaraan jika menggunakan kendaraan pribadi, setelah itu baru mempersiapkan untuk hal seperti barang-barang apa saja yang akan dibawa serta oleh-oleh dan makanan khas lebaran.

Kedua, dampak negatif yang ditimbulkan mudik lebaran adalah Bertambahnya jumlah penduduk kota, bertambahnya jumlah penduduk akan menimbulkan berbagai masalah baik masalah fisik seperti kemerosotan lingkungan, berkembangnya pemukiman kumuh, kebutuhan perumahan, masalah transportasi, kemacetan lalu lintas maupun masalah-masalah sosial yang khas seperti masalah pengangguran, anak jalanan, gelandangan, pengemis, kenakalan remaja bahkan sampai pada Pekerja Seks Komersial (PSK).

Ketiga, fenomena mudik di Indonesia pada awalnya merupakan istilah yang digunakan oleh orang-orang Jawa, yang kemudian menjadi populer ditelinga masyarakat Indonesia. Ada kepuasan emosional yang dialami seseorang saat melakukan mudik, karena seseorang dapat menunjukkan kesuksesan dirinya pada keluarga dan lingkungan tetangga di desa dan apa yang dilakukan di kota dengan segala suka duka, tidak sia-sia.

Dari simpulan di atas diketahui bahwa mudik lebaran ini sebuah tradisi yang penting untuk bisa bertemu dengan para keluarga besar dan menjaga silaturahmi semakin erat. Diharapkan tradisi ini bisa terus dilaksanakan setiap tahunnya karena kesuksesan yang kita dapat di kota tidak akan berarti jika kita lupa dengan orang yang dekat dengan kita.

DAFTAR PUSTAKA

<https://id.wikipedia.org/wiki/Mudik>

<https://www.cermati.com/artikel/ini-dia-makanan-yang-wajib-ada-saat-lebaran>

<http://hempri.blogspot.com/2008/10/tradisi-mudik-lebaran-dan-problema.html>

<http://socialpolitic-article.blogspot.com/2009/03/fenomena-ritus-mudik-lebaran.html>